

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemberdayaan Pasar Wage Purwokerto oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa keberhasilan atau output pemberdayaan pasar ditentukan oleh aspek input dan proses. Dari aspek input pada pemberdayaan Pasar Wage belum terpenuhi sehingga pada prosesnya tidak berjalan lancar dan tujuan dari pemberdayaan Pasar Wage juga belum terwujud.

a. Aspek Input

Perencanaan pemberdayaan pasar tradisional pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas diawali dengan pembuatan Rencana Strategis dan Rencana Kerja. Setelah kebakaran Pasar Wage pada tahun 2020, perencanaan untuk perbaikan bangunan pasar belum ada dan UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I selaku pelaksana teknis dinas yang membawahi Pasar Wage hanya mampu melakukan pemeliharaan rutin atau ringan, karena kewenangan perbaikan pasar keseluruhan dilakukan secara pusat di Dinas.

Upaya pengorganisasian yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas dalam pengelolaan pasar tradisional melalui pembentukan UPTD Pasar yang bertugas mengatur kegiatan

operasional pasar. Sementara itu, tenaga kebersihan di Pasar Wage belum terpenuhi sesuai kebutuhan yang mengakibatkan sering kali pegawai lain turut menanggung dua tanggung jawab sekaligus.

Secara keseluruhan, sarana prasarana yang ada di Pasar Wage telah disediakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas telah sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, dinas juga menyediakan bedeng sementara bagi pedagang yang terkena dampak kebakaran.

Selain fasilitas fisik yang diberikan, upaya penguatan pedagang adalah dengan memberikan bantuan modal kepada pedagang. Upaya Dinas dalam pemberdayaan Pasar Wage adalah bekerja sama dengan bank-bank untuk pemberian kredit kepada pedagang serta adanya bantuan modal bagi pedagang pasar yang menjadi korban kebakaran tahun 2020.

b. Aspek Proses

Tak hanya pedagang saja yang perlu diberdayakan, pengelola pasar tradisional diadakan proses pengembangan sumber daya manusia untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara prima. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme pengelola pasar tradisional, upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas dengan yaitu Bimbingan Teknis (Bimtek).

Dalam Bimtek tersebut juga ditujukan kepada pedagang pasar tradisional, salah satunya tentang penggunaan uang non-tunai serta

pengelolaan Pasar SNI. Pegawai pasar di Pasar Wage Purwokerto juga melakukan sosialisasi berkeliling kepada pedagang-pedagang tentang kebersihan dan ketertiban pasar.

Pada pelayanan administrasi yang dilakukan salah satunya yaitu SIP dan SPP penerbitan surat izin penempatan bagi pedagang serta penarikan retribusi. Dengan hadirnya SIP atau SPP, para pedagang berhak dan berwenang untuk menempati kios-kios yang ada di Pasar Wage. Penarikan retribusi ini dilakukan oleh juru retribusi setiap harinya.

Dalam penguatan pedagang di Pasar Wage telah terbentuk Paguyuban Pedagang Pasar Wage atau P3W yang berperan sebagai wadah aspirasi pedagang dan penghubung dengan pemerintah, namun perannya masih kurang aktif dalam memberdayakan pedagang di Pasar Wage. Akibatnya muncul kelompok pedagang di Pasar Wage selain P3W yaitu Sedulur Pasar Wage dan Kelompok Blok A.

Upaya pemeliharaan sarana prasarana pada Pasar Wage oleh pengelola pasar dibedakan menjadi dua yaitu pemeliharaan rutin dan tidak rutin yang diukur berdasarkan skala prioritas. Sementara itu, pemeliharaan Pasar Wage pasca kebakaran belum sepenuhnya dilakukan karena anggaran yang terbatas.

Agar pengelolaan pasar dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan maka dibutuhkan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan Dinas terhadap Pasar Wage yaitu melalui

pembinaan pegawai UPTD Pasar pada tiap bulannya dan membuat laporan kegiatan pengelolaan pasar serta grup pemantauan.

c. Aspek Output

Dalam penelitian ini ketertiban dan penataan pedagang di Pasar Wage belum dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya pedagang yang tidak menggunakan lahan pasar sesuai aturan pasar terutama di lorong pasar dan di Jalan Vihara. Selain itu, kesadaran pedagang mengenai kebersihan pasar masih kurang karena pedagang belum mampu membedakan limbah pasar dan masih terdapat pedagang yang membuang sampah di drainase pasar. Kemudian pelatihan Bimtek yang diikuti oleh pedagang pasar tradisional yaitu belum menjangkau keseluruhan ke pedagang di Pasar Wage.

Keberhasilan manajemen pengelolaan pasar dihasilkan dari kemampuan dan keterampilan petugas pasar untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang ditetapkan sebelumnya agar pengelolaan pasar tradisional lebih efektif dan efisien. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah SPP atau SIP belum berjalan maksimal karena banyak pedagang yang menunggak pembayaran abonemen. Selain itu, pendapatan retribusi di Pasar Wage mengalami penurunan dikarenakan dampak kebakaran pasar yang menghambat aktivitas perdagangan di Pasar Wage.

Seiring berjalannya waktu, kualitas sarana prasarana Pasar Wage Purwokerto mengalami penurunan yang terlihat dari beberapa bangunan dan fasilitas pasar yang telah mengalami kerusakan. Pengelolaan sampah di Pasar Wage belum berjalan dengan baik karena alat kebersihan yang belum memadai dan kurangnya kinerja KSM dalam mengelola sampah. Walau demikian, pedagang dan pengunjung Pasar Wage memiliki akses yang sama terhadap fasilitas yang ada dan terbantu dalam kegiatan berdagang mereka.

B. Implikasi

Dari kesimpulan di atas, implikasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan sarana prasarana di Pasar Wage Purwokerto masih kurang yang terlihat dari bangunan pasca kebakaran tahun 2020 belum diperbaiki dan beberapa fasilitas pasar yang rusak, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas perlu meningkatkan kualitas sarana prasarana yang ada di Pasar Wage dan mempertimbangkan adanya penambahan anggaran bagi pengelolaan Pasar Wage Purwokerto. Sudah selayak dan baiknya ada tambahan anggaran yang cukup untuk memenuhi pemberdayaan Pasar Wage Purwokerto ke depan karena Pasar Wage Purwokerto berperan sebagai pasar induk bagi pasar-pasar kecil di sekitarnya. Peningkatan kualitas sarana prasarana pasar akan meningkatkan citra pasar tradisional.

2. Tak hanya sumber dana yang dibutuhkan, melainkan juga diperlukan juga manajemen pengelola pasar yang baik untuk dapat menjalankan proses pemberdayaan pasar tradisional. IKM pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas telah mengalami penurunan, namun menunjukkan penilaian yang cukup baik dari segi pelayanan administrasi. Masih terdapat kendala pada administrasi terutama pendataan pedagang. Untuk itu, perlu diadakan sosialisasi, pembinaan atau pelatihan manajemen pasar secara rutin meningkatkan koordinasi, pemantauan, dan pengawasan manajemen pelayanan pasar. Selain itu dibutuhkan pula pembentukan regulasi yang jelas mengenai tugas dan fungsi UPTD Pasar dan pemenuhan sumber daya petugas pasar sehingga pelaksanaan manajemen dan administrasi pasar dapat berjalan dengan baik.
3. Partisipasi pedagang dalam pemberdayaan Pasar Wage Purwokerto dalam penelitian masih kurang yang dapat dilihat dari partisipasi pedagang dalam menjaga ketertiban dan kebersihan serta banyaknya pedagang yang tidak mengetahui pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. Maka diperlukan adanya peningkatan pengetahuan pedagang melalui pembinaan dan pelatihan yang rutin terhadap pedagang serta adanya koordinasi dari pihak paguyuban pasar dengan pedagang lain tentang pelatihan yang diselenggarakan dinas.
4. Peran paguyuban pasar sebagai wadah aspirasi pedagang di Pasar Wage Purwokerto juga belum terlihat sepenuhnya. Untuk itu diperlukan

penguatan paguyuban dan merangkul pedagang lainnya untuk menyatukan visi yang sama dengan mengadakan perkumpulan atau musyawarah baik antar pedagang atau dengan petugas pasar sehingga komunikasi antara pedagang dan Dinas dapat terjalin dengan baik untuk mewujudkan pasar yang tertib, bersih, dan aman.

